



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Media Sosial terhadap Menyimak Sekunder di Kalangan Mahasiswa

Marlia Pujiati¹, Rani Ayuni Fi'ana², Rika Zuliyanti³, Cahyo Hasanudin⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI, Bojonegoro, Indonesia
Marliapujiati26@gmail.com

Abstrak – Menyimak sekunder dapat diartikan sebagai jenis menyimak yang dilakukan secara tidak sengaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran media sosial kepada menyimak sekunder khususnya dikalangan mahasiswa. Metode yang dalam penelitian menggunakan metode *library research*, data yang dipergunakan merupakan data sekunder, teknik yang digunakan berupa teknik simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi yang dipergunakan pada penelitian berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini berdasarkan observasi peran media sosial terhadap menyimak sekunder dikalangan mahasiswa yaitu: 1) Memudahkan dalam mengerjakan tugas 2) Membantu dalam keterampilan menyimak 3) Mahasiswa lebih nyaman Mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik melalui platform digital. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 peran media sosial terhadap menyimak sekunder di kalangan mahasiswa

Kata kunci – Media Sosial, Menyimak Sekunder, Mahasiswa

Abstract – *Secondary listening can be interpreted as a type of listening that is done unintentionally. This study aims to understand the role of social media to secondary listening, especially among students. The method in the study uses library research method, the data used is secondary data, the technique used is in the form of listening, engaging, and recording techniques, while the type of validation technique used in the research is triangulation technique. The results of this study based on observations of the role of social media on secondary listening among students, namely: 1) Make it easy to do assignments 2) Helps in listening skills 3) Students are more comfortable doing assignments by listening to music through digital platforms. The conclusion in this study is that there are 3 roles of social media on secondary listening among students.*

Keywords – *Social Media, Secondary Listening, College Students*

PENDAHULUAN

Kata media sosial tentunya sudah tidak asing lagi didengar di era sekarang ini. Media sosial merupakan suatu situs yang dapat membantu aktivitas seseorang dengan mudah didalam dunia virtual melalui jaringan internet (Cahyono, 2016). Media sosial juga dapat diartikan sebagai suatu wadah yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses interaksi sosial (Mulawarman, ddk., 2017). Dengan adanya media sosial dan teknologi yang semakin canggih saat ini pengguna dapat dengan mudah melihat dan menciptakan suatu konten pembelajaran ataupun yang lainnya (Juanda, 2017). Tidak hanya itu tentunya media sosial juga memiliki banyak manfaat bagi penggunanya.

Media sosial bermanfaat sebagai teknologi yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi secara virtual dengan cepat dan mudah, melalui berbagai macam platform media sosial yang tersedia saat ini seperti telegram dan whatsapp (Andriani, dkk., 2022). Setiadi (2016) berpendapat bahwa media sosial diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu proses pembelajaran dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Seseorang menggunakan media sosial sesuai dengan apa yang mereka butuhkan sehingga media yang mereka pilih dapat menentukan manfaat sesuai kebutuhan mereka (Syahreza, dkk., 2018). Namun banyak yang mengatakan bahwa media sosial lebih berfokus pada pesan dan memiliki dampak yang kurang baik pada hal tersebut.

Dampak yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan melalui media masa yang mengakibatkan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia akibat terapan media sosial secara berlebihan (Kosasih, 2019). Dampak dari penggunaan media sosial seperti smartpone secara berlebihan bisa mengakibatkan sikap menyakiti lawan bicara atau bisa disebut dengan istilah phubbing (Aditia, 2021). Selain itu, Penggunaan media sosial yang berlebihan membuat seseorang menjadi ketergantungan dan malas berfikir terutama dikalangan mahasiswa (Azka dkk., 2018)

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di universitas (Siswoyo dalam Papilaya dkk.,2016). Sementara itu menurut Gafur (2015) mahasiswa ialah suatu status yang dimiliki seseorang karena berhubungan dengan salah satu universitas, diharapkan dapat menjadi calon cendikiawan di masyarakat. Selain itu mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan ilmunya kepada masyarakat (Rizky, 2018).

Tantangan besar yang harus dihadapi mahasiswa yaitu dituntut untuk mmpu dalam kecerdasan emosi serta psikis atau kepribadian yang kuat (Partawibawa dkk., 2014). Karakter yang harus dimiliki mahasiswa adalah berpikir rasional dan bermoral. (Anwar dan Muhayati, 2021). Sementara itu menurut Papilaya dkk.,(2016) setiap mahasiswa mempunyai ciri keunikan tersendiri. Setiap mahasiswa memiliki kecepatan belajar, dan keunikan teknik belajarnya sendiri. Maka dari itu setiap mahasiswa memiliki metode belajar sendiri sesuai dengan kepribadiannya masing-masing.

Setiap mahasiswa mempunyai ketidaksamaan antar yang satu dengan lain. Ketidaksamaan tersebut bermacam-macam, salah satu perbedaan teknik belajar

ataupun metode belajar yang digunakan setiap individu (Permana, 2016). Seperti metode diskusi merupakan bentuk pembelajaran dinamis jika penerapannya dilakukan secara baik. Oleh karena itu diskusi merupakan metode belajar yang mengharuskan keaktifan mahasiswa (Kawet, 2017). Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki gaya belajar diskusi namun tidak semua mahasiswa dapat berkembang secara seimbang tetapi ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimiliki setiap individu tersebut (Wahyuni, 2017). Selain metode diskusi ada juga metode menyimak, salah satunya seperti menyimak sekunder.

Menyimak sekunder adalah bagian dari jenis menyimak ekstensif (Jatiyasa, 2012). Menyimak sekunder dapat diartikan sebagai sejenis menyimak yang dilakukan secara tidak sengaja (Tarigan dalam Ibda, 2019). Menyimak sekunder bisa dilakukan saat bersamaan dengan aktivitas lain (Hasriani, 2023). Sedangkan menurut Wibowo (2016) menyimak sekunder ialah mendengarkan suatu hal secara tidak sengaja.

Ada beberapa contoh menyimak sekunder diantaranya adalah jika seseorang sedang belajar membaca dikamar dan ia juga dapat mendengar suara radio, suara televisi, atau suara-suara lainnya dan itu terjadi pada saat bersamaan (Pasoloran, 2019). Contoh lainnya yaitu ketika seorang siswa sedang belajar di dalam kelas, kemudian secara tidak sengaja mendengar suara kendaraan atau suara-suara lain diluar kelas tetapi mereka tidak terganggu oleh hal tersebut (Katoningsih, 2021). Sementara pendapat dari Gereda (2020) adalah misalnya ketika rama sedang menyimak berita di televisi sambil mengerjakan tugas sekolah yaitu membuat mading, dalam hal ini kegiatan mengerjakan tugas dan menyimak berita di televisi berjalan bersamaan. Jadi artikel ini ditulis karena untuk mengetahui bahwa pentingnya peran media sosial terhadap menyimak sekunder dikalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepustakaan atau library research. Metode library research adalah suatu teknik dalam penelitian dengan memilih data yang sesuai untuk mencapai hasil sesuai penelitian. Teknik library research ini digunakan dalam tahap awal penelitian

Data sekunder ialah data yang didapat dari penelitian ini. Data sekunder adalah penghimpunan data yang berasal dari beberapa jurnal, sumber riset, dan buku yang telah dipublikasikan. Data sekunder dapat berbentuk data statistik, hasil pemantauan, dokumen pemerintah, dan lain sebagainya.

Penghimpunan yang didapat dari penelitian ini menggunakan teknik catat, libat, simak. Teknik ini dikerjakan dengan cara membaca buku dan jurnal yang cocok dengan kata kunci, lalu dicatat, serta digabungkan agar menjadi kesatuan ide.

Validasi penelitian memakai teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik mengecek kecepatan data. Cara validasi penelitian menggunakan sumber dari buku ataupun jurnal agar dapat memeriksa ketepatan data. Dengan memakai teknik-

teknik diatas, peneliti data menghimpun data dengan cara lebih efisien dan untuk menambah kebenaran hasil sebanding dengan karakteristik yang ada pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan observasi peran media sosial terhadap menyimak sekunder dikalangan mahasiswa yaitu sangat berperan dalam memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. peran penting tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memudahkan dalam mengerjakan tugas

Media sosial dapat membantu bekerja sama antar mahasiswa menjadi lebih mudah, mahasiswa dapat mencari informasi melalui media sosial dengan lebih cepat serta berbagi ide dengan sesama mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas di perkuliahan. Platfom yang dapat digunakan mahasiswa untuk memudahkan dalam mengerjakan tugas ialah aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk berdiskusi bersama-sama, berbagi file, serta informasi yang ada dengan luas, sehingga dapat lebih terkoordinasi serta memudahkan dalam pembagian tugas. Tentunya harus memperhatikan keakuratan informasi-informasi yang didapat sebelum dijadikan referensi dalam mengerjakan tugas.

Menurut Hasanah (2022) media sosial dapat memudahkan kita dalam mencari materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi seperti youtube dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa dapat memanfaatkan youtube dengan cara mengunduh video edukatif yang bisa membantu menambah wawasan dan dapat dengan mudah menyelesaikan tugas. (Bakri dkk., 2021). Sementara itu Husain (2014) mengatakan bahwa melalui pemanfaatan media sosial diharapkan potensi penggunaan indra mahasiswa bisa maksimal dan kadar hasil belajar mahasiswa dapat lebih meningkat.

2. Membantu dalam keterampilan menyimak

Media sosial menyuguhkan berbagai akses yang luas terhadap berbagai hal yang diupload, ini tentunya dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Melalui platform media sosial yang menampilkan konten-konten video seperti, pada podcast, siaran langsung, maupun video pendek. Dengan ini mahasiswa mampu melatih keterampilan menyimaknya dengan beragam topik yang dibicarakan dalam platform yang ditonton serta model komunikasi yang berbeda. Fitur yang menyajikan teks dalam beberapa platform menolong mahasiswa dalam memahami apa yang disimak, sehingga membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan menyimaknya. Menurut Yusantika., dkk(2018) dengan menggunakan audio dari konten-konten di platform media sosial mahasiswa akan lebih fokus dalam menyimak, tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada keterampilan menyimak mahasiswa. Platform media sosial memiliki berbagai jenis, di antaranya instagram. Platform instragram saat ini tengah populer di kalangan mahasiswa dalam platform ini terdapat banyak konten-konten termasuk konten edukasi yang membantu para mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak (Wijaya dkk., 2023). Arifah dkk., (2023) platfom media sosial berpengaruh

dalam mengasah keterampilan menyimak pada mahasiswa dikarenakan dengan adanya media sosial mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak sekaligus mendapatkan informasi melalui konten yang disajikan pada media sosial, dari segi visual, audio, dan lainnya.

3. Mahasiswa lebih nyaman mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik melalui platform digital

Platform digital saat ini menyediakan banyak layanan musik seperti spotify, jcox, youtube, dan lain sebagainya. Beberapa mahasiswa lebih nyaman apabila mengerjakan tugas dengan mendengarkan music dari platform digital. Music dapat mengurangi gangguan gangguan suara lainnya, selain itu dapat memunculkan inspirasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Namun hal ini tidak seluruh mahasiswa bisa mempunyai pilihan referensi terkait pada hal ini. Mahasiswa lebih nyaman mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik melalui platform digital musik tentunya sudah tidak asing lagi banyak sekali platform digital saat ini yang menyediakan layanan musik seperti spotify, jcox, youtube, dsb. Menurut Mike dkk., (2022) musik dapat diartikan sebagai alunan nada yang menjadikannya sebuah melodi sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pendengarnya. Dari banyaknya platform musik di era sekarang spotify menjadi salah satu industri musik yang banyak di gandrungi oleh masyarakat terutama generasi muda yang gemar mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik (Amanda, 2022). Selain itu mahasiswa juga lebih suka melihat metode pembelajaran melalui youtube, banyak sekali konten pembelajaran yang dibuat dengan gaya kreatif jadi lebih memudahkan mahasiswa untuk belajar melalui gambar yang bergerak dan audio yang menyertai, hal ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa dalam mencari materi Mike dkk., (2021). Sebagaimana mahasiswa merasa nyaman apabila mengerjakan tugas sambil mendengarkan musik karena musik itu dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman serta mengurangi gangguan gangguan suara lainnya, selain itu dapat memunculkan inspirasi mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Namun hal ini tidak seluruh mahasiswa bisa mempunyai pilihan referensi terkait pada hal ini. Dengan adanya musik ada beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa musik dapat menambah konsentrasi saat mengerjakan tugas dan lebih enjoy saat mengerjakannya.

SIMPULAN

Peran media sosial terhadap menyimak sekunder dikalangan mahasiswa berpengaruh penting karena dapat 1) Memudahkan untuk mengerjakan tugas 2) Membantu dalam ketrampilan menyimak 3) Mahasiswa lebih nyaman mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik melalui platform digital.

REFERENSI

- Aditia, R. (2021). Fenomena phubbing: Suatu degradasi relasi sosial sebagai dampak media sosial. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2 (1), 8-14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>.
- Amanda, R. (2022). Music streaming dalam industri musik era industri 4.0. *Jurnal studi komunikasi*, 6 (1), 358-382. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i1>.
- Andriani, E. A., & Sulistyorini, S. (2022). Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 10 (1), 63-70 <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i1.6442>.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan islam*, 12(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.
- Arifah, C., Rakhmat, C., & Mulyadi, S. (2023). Media digital sebagai upaya optimal keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus. *naturalistic: Jurnal kajian dan penelitian pendidikan dan pembelajaran*, 7(2), 1694-1698. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3375>.
- Azka, F., Firdaus, F, D., Kurniadewi, E., (2018), Kecemasan sosial dan ketergantungan media sosial pada mahasiswa, *jurnal ilmiah psikologi*, 2(5), 201-210. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>.
- Cahyono, A. S. (2016), Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia, *jurnal ilmiah Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan dinamika dunia kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Tasikmalaya: Edu publisher.
- Hasanah, N., & Syaputra, E. (2022). Media sosial Sebagai sarana pembinaan bahasa indonesia di era revolusi Industri 4,0 (di era digital). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 109-112. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2340>.
- Hasriani, H. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia emas group.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sma muhammadiyah tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1917>.
- Ibda, H. (2020). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang: CV. pilar nusantara.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Jurnal Lampuhyang*, 3(2), 67-77. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.

- Juanda, H. (2017). Canggih media sosial sebagai penyebarluasan informasi pemerintah aceh. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1 (1), 1-22. <https://dx.doi.org/10.22373/jp.v1i1.1988>.
- Kartini, K., & Nurus, S. (2022). Dampak Musik Religi Terhadap Konsentrasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (5), 6033-6038. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7610>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan berbicara*. Surakarta: muhammadiyah university press.
- Kawet, R. S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar manajemen konstruksi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 224-239. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6710>.
- Kosasih, E. (2019). Literasi media sosial dalam pemasyarakatan sikap moderasi beragama. *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12 (2), 264-268. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.
- Mike, I., & Dian, P. (2021). Pemanfaatan platform youtube sebagai media pembelajaran, dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa universitas bina sarana informatika. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 6 (3), 43-52. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1545>.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017), Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Jurnal buletin Psikologi*, 25(1), 36-44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>.
- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8851>.
- Pasoloran, R. (2019). Peningkatan prestasi belajar menyimak bahasa indonesia melalui pendekatan terpadu siswa kelas IX smp negeri 1 rantepao taraja utara. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 140-149 <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v1i1.37>.
- Permana, A. D. I. (2016). Pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.
- Rizky, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: CV Jejak.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Iformatika*, 16 (2),1-13 <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>.

- Syahreza, F. M., & Tanjung, S. I. (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2 (1), 61-84. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v2i1.1788>.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 15-16. <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi *directed listening thinking approach* (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 20(1). 52-53. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Wijaya, C. M., Widyatmoko, T., & Sunarti, S. (2023). Penerapan media sosial igtv pada mata kuliah menyimak 1 universitas negeri malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 617-629. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p617-629>.
- Yusantika, F. D., Suyitno, I., & Furaidah, F. (2018). Pengaruh media audio dan audio visual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251-258. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10544>.